

## **BAB III**

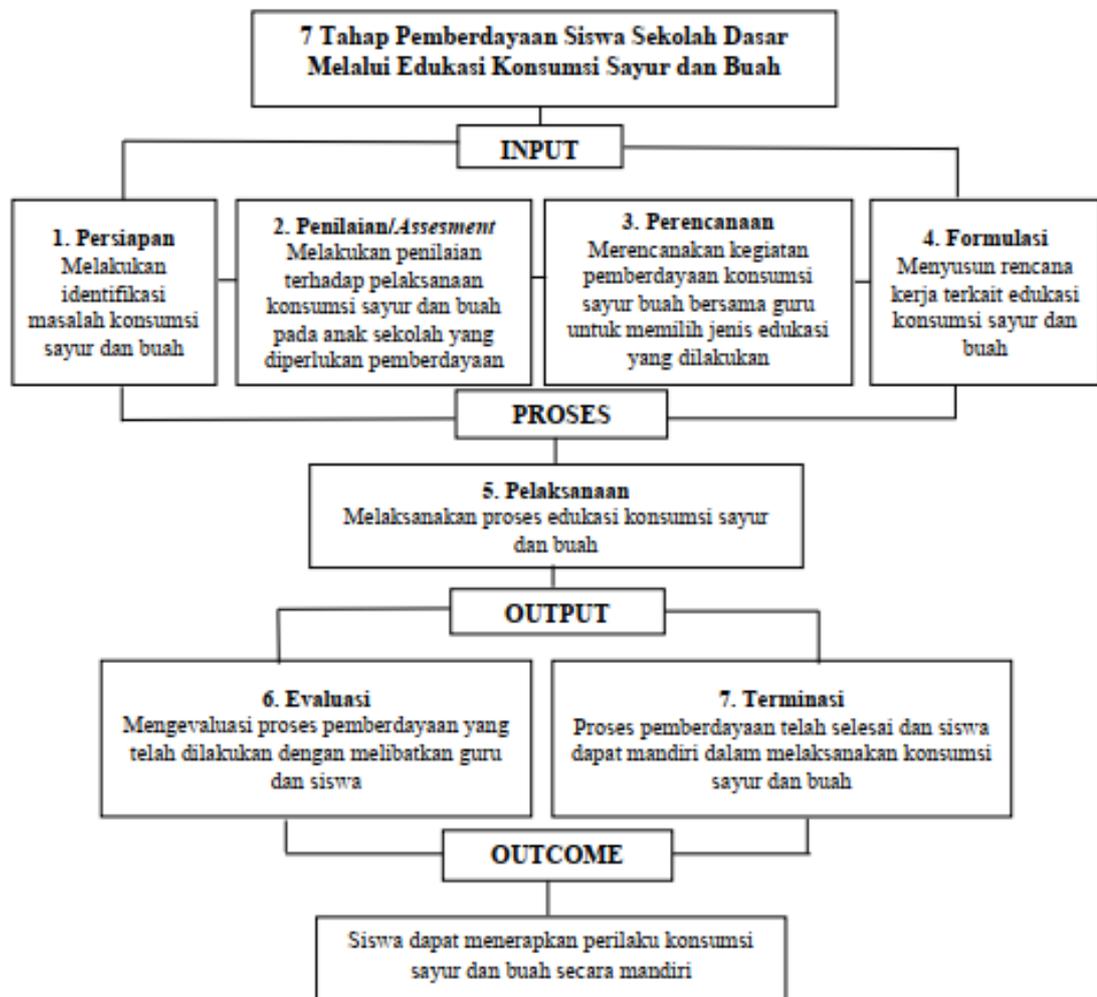
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau aspek unik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020). Penelitian kualitatif berfokus pada isu-isu dalam kehidupan sosial yang didasarkan pada kondisi realitas atau lingkungan alami yang bersifat komprehensif dan rinci (Anggito & Setiawan, 2018). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap suatu obyek penelitian yang dikenal sebagai kasus. Pendekatan ini menekankan bahwa penelitian studi kasus dilakukan secara komprehensif, menyeluruh, dan mendalam terhadap obyek atau entitas yang diteliti. Kasus yang menjadi fokus penelitian harus dianggap sebagai entitas yang unik dan berbeda dari objek penelitian umumnya (Rukin, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemberdayaan siswa sekolah melalui sosialisasi konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah di SDN Junrejo 01 Kota Batu dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan siswa.

## B. Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional

## C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Subjek penelitian merujuk pada entitas, baik itu objek, individu, atau instansi, yang berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek

penelitian adalah siswa SDN Junrejo 01 Kota Batu, dengan pertimbangan konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah masih rendah.

#### D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan pelaksanaan konsumsi sayur dan buah yang ada di SDN Junrejo 01 Kota Batu. Informan dari penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini informan digunakan pada saat wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan uraian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Variasi Informan Penelitian

No.	Variasi Informan	Jumlah Informan	Cara Pengumpulan Data
1.	<b>Informan Kunci</b> Kepala Sekolah (Primer)	1	Wawancara mendalam
2.	<b>Informan Pendukung</b> Guru wali kelas a. Guru Wali Kelas 1 b. Guru Wali Kelas 2 c. Guru Wali Kelas 3 d. Guru Wali Kelas 4 e. Guru Wali Kelas 5	5	Wawancara mendalam
3.	<b>Informan Utama</b> Perwakilan siswa masing-masing tingkat/kelas a. 7 siswa kelas 3 b. 7 siswa kelas 4 c. 7 siswa kelas 5 (di dampingi oleh civitas terkait yaitu guru)	21	FGD

Adapun kriteria dari informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Informan Wawancara

a. Kriteria Inklusi

- 1) Informan merupakan Kepala Sekolah/Guru SD Negeri Junrejo 01 Kota Batu
- 2) Mengetahui pelaksanaan edukasi kesehatan di SD Negeri Junrejo 01 Kota Batu
- 3) Bersedia menjadi informan dalam kegiatan wawancara mendalam
- 4) Bersedia memberikan informasi secara jujur dan jelas
- 5) Menyetujui lembar persetujuan
- 6) Sehat jasmani dan rohani

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Informan bukan Kepala Sekolah/Guru SD Negeri Junrejo 01 Kota Batu
- 2) Tidak mengetahui pelaksanaan edukasi kesehatan di SD Negeri Junrejo 01 Kota Batu
- 3) Tidak bersedia menjadi informan dalam kegiatan wawancara mendalam
- 4) Tidak bersedia memberikan informasi secara jujur dan jelas
- 5) Tidak menyetujui lembar persetujuan
- 6) Sedang sakit

## 2. Kriteria Informan FGD

### a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa dipilih berdasarkan rekomendasi dari wali kelas
- 2) Siswa bersedia menjadi informan dalam kegiatan FGD
- 3) Siswa bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir
- 4) Siswa berasal dari kelas 3, 4 dan 5 di SD Negeri Junrejo 01 Kota Batu
- 5) Siswa merupakan perwakilan dari masing-masing kelas dan setiap kelas berjumlah 7 siswa
- 6) Siswa aktif dalam berdiskusi dan berkomunikasi
- 7) Sehat jasmani dan rohani

### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa tidak dipilih oleh wali kelas
- 2) Siswa tidak bersedia menjadi informan dalam kegiatan FGD
- 3) Siswa tidak bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir
- 4) Siswa berasal dari kelas 3,4, dan 5 di SD Negeri Junrejo 01 Kota Batu
- 5) Siswa bukan perwakilan dari kelas yang dipilih
- 6) Siswa pasif dalam berdiskusi dan berkomunikasi
- 7) Siswa sedang dalam keadaan sakit

### E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat setelah dilaksanakan seminar proposal, yang dilaksanakan pada Oktober 2023 - Januari 2024 yang bertempat di SDN Junrejo 01 Kota Batu.

### F. Fokus Penelitian

Tabel 3. 2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Definisi
Pemberdayaan siswa Sekolah Dasar tentang konsumsi sayur dan buah	Upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui konsumsi sayur dan buah dengan 7 tahapan pemberdayaan yakni : persiapan, penilaian/pengkajian, perencanaan, formulasi, pelaksanaan, evaluasi, terminasi. Juga indikator keberhasilan pemberdayaan yakni input, proses, output, outcome.
Kegiatan pembiasaan siswa	Kegiatan pembiasaan siswa yang menjadi unggulan di SDN Junrejo 01 Kota Batu yaitu bekal sehat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan sudah menjadi kebiasaan siswa untuk diterapkan setiap hari di sekolah.
Konsumsi sayur dan buah dengan bekal sehat	Kegiatan konsumsi sayur dan buah akan dibiasakan saat kegiatan bekal sehat. Kegiatan pemberdayaan melalui edukasi sayur dan buah ini menjadi pendorong kepada siswa untuk dipraktekkan.

### G. Definisi Operasional

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsumsi sayur dan buah sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah dasar. Maka diperlukan

definisi operasional sebagai penjelasan yang akan digunakan dalam menentukan perihal yang akan diteliti, guna mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

Istilah	Definisi
<b>Konsumsi sayur dan buah</b>	Makanan yang harus dimakan oleh siswa berupa makanan yang mengandung serat yaitu jenis jenis sayur dan buah yang dimakan oleh siswa setiap harinya.
<b>Pemberdayaan</b>	Kegiatan yang dilakukan di sekolah berupa edukasi dan permainan untuk peningkatan pengetahuan siswa tentang manfaat sayur dan buah agar dapat meningkatkan derajat kesehatan siswa di SDN Junrejo 01 Kota Batu.
<b>Pembiasaan bekal sehat</b>	Praktik yang dilakukan secara konsisten untuk membiasakan anak membawa makanan dan minuman yang sehat dari rumah ke sekolah atau tempat kegiatan lainnya.
<b>Bekal Sehat</b>	Makanan yang dibawa dari rumah dan dikonsumsi di sekolah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi siswa. Bekal sehat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan menjaga energi serta konsentrasi selama belajar.
<b>Edukasi</b>	Kegiatan pemberian informasi kesehatan tentang sayur dan buah yang dikemas dengan sosialisasi, penayangan media, dan permainan kecil yang bertujuan untuk mengenalkan manfaat sayur dan buah juga meningkatkan kesadaran siswa di SDN Junrejo 01 Kota Batu untuk konsumsi sayur dan buah.
<b>Kepala Sekolah</b>	Individu yang memegang peran kepemimpinan dalam manajemen, administrasi, dan pengelolaan suatu sekolah. Bertanggung jawab atas pengawasan staf pengajar, siswa, serta semua aspek operasional dan pendidikan sekolah.
<b>Guru</b>	Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang bertugas memberikan pengetahuan, keterampilan, dan panduan kepada siswa.
<b>Siswa Sekolah Dasar</b>	Anak usia sekolah yang mengikuti pendidikan pada tingkat awal pendidikan formal yang berusia antara 6 hingga 12 tahun dan belajar di Sekolah Dasar selama enam tahun.

## H. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objek penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan hasil dari wawancara mendalam, hasil pedoman FGD (*Focus Group Discussion*), dan observasi tentang konsumsi sayur dan buah pada siswa Sekolah Dasar yang diperoleh dari informan yang nantinya data ini digunakan sebagai data primer. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil data primer dengan melakukan pengamatan konsumsi sayur dan buah oleh siswa di SDN Junrejo 01 Kota Batu. Data primer yang dikumpulkan adalah hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung dan dilakukan diskusi kecil bersama beberapa siswa untuk mengetahui penyebab kurangnya konsumsi sayur dan buah pada anak.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat dokumen atau lewat orang lain (Rukajat, 2018). Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan dari literatur dan dokumentasi yang berkaitan dengan edukasi konsumsi sayur dan buah siswa Sekolah Dasar dengan pemberdayaan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkannya menggunakan metode pengumpulan data alternatif atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dapat dipastikan valid melalui triangulasi memberikan keyakinan kepada peneliti mengenai keandalan informasi tersebut, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian dengan percaya diri (Bachri, 2010). Pada penelitian ini Triangulasi data didapatkan melalui :

### a. Wawancara mendalam

Wawancara merujuk pada pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab (Rachmawati, 2007). Melalui proses pertemuan ini, ide atau informasi yang dibicarakan dapat difokuskan dan diurai menjadi kesimpulan atau makna yang berkaitan dengan topik tertentu. Di sisi lain, wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data dan informasi yang melibatkan pertemuan tatap muka antara pewawancara dan informan dengan tujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Rahardjo, 2011). Saat melaksanakan wawancara mendalam, pewawancara memiliki keterbatasan dalam mengontrol respons yang diberikan oleh informan, sehingga memungkinkan informan untuk memberikan jawaban secara bebas.

Peneliti melakukan wawancara untuk menggali tingkat pemahaman mengenai pelaksanaan pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar melalui sosialisasi Konsumsi sayur dan buah di SDN Junrejo 01 Kota Batu dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya yakni kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan guru wali kelas yang telah ditentukan.

Tahap wawancara ini, yang pertama dilakukan bersama Kepala Sekolah dengan menggali informasi tentang kegiatan pembiasaan dan edukasi kesehatan di SDN Junrejo 01 Kota Batu. Wawancara selanjutnya, dilakukan secara bertahap bersama Guru Wali Kelas 1,2,3,4, dan 5 untuk menggali informasi tentang kegiatan pembiasaan dan edukasi kesehatan di SDN Junrejo 01 Kota Batu, penyebab siswa kurang konsumsi sayur dan buah, keterkaitan antara Capaian Pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, media ajar, serta hambatan saat proses edukasi atau kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah suatu proses bersifat sistematis untuk pengumpulan data dan informasi tentang suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik dan sudah ditentukan melalui diskusi kelompok (Swadayaningsih, 2020). Peneliti menentukan perwakilan siswa masing-masing tingkat/kelas sebagai informan dalam kegiatan FGD dengan pertimbangan tingkat keaktifan, komunikatif dan informatif dibandingkan dengan kelas

dibawahnya, informan terdiri dari masing-masing kelompok dengan jumlah 7 siswa. Teknik pengambilan informan dalam kegiatan FGD ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu.

Pada pelaksanaan FGD dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelas 3, 4, dan 5 dengan waktu yang berbeda (bergantian). Masing-masing kelompok siswa menjawab pertanyaan tentang konsumsi sayur dan buah, media dan metode yang digemari saat pembelajaran, juga penyebab kurangnya kesadaran siswa untuk konsumsi sayur dan buah. Pada akhir sesi, dilakukan diskusi dan penarikan kesimpulan dari hasil FGD yang dilakukan.

c. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu objek di lokasi penelitian. Selain itu, observasi juga mencakup proses pencatatan yang sistematis terhadap semua fenomena yang terkait dengan objek yang sedang diteliti.

Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah.

Jenis-jenis observasi menurut Riyanto (2010:98-100):

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

2) Observasi non Partisipan

Observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut ambil bagian kehidupan observe

3) Observasi sistematis (Structured observation)

Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

4) Observasi non sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

5) Observasi eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan cara observe dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk kegiatan pada tahap evaluasi yang dilakukan setelah melakukan tahap pelaksanaan. Jenis observasi yang diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi non partisipan dan non sistematis karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observe dan peneliti melibatkan guru wali kelas untuk melakukan pengamatan saat dilakukan evaluasi kepada siswa. Observasi digunakan untuk mendapatkan hasil dari peningkatan pengetahuan siswa tentang manfaat sayur dan buah juga mengetahui perubahan sikap siswa dengan kesediaan siswa untuk konsumsi sayur dan buah setelah dilakukan

pemberdayaan melalui edukasi sayur dan buah siswa di SD Negeri Junrejo 01 Kota Batu.

## **I. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau perangkat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yaitu sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam proses pengumpulan data. Selain itu, dalam penelitian ini, terdapat instrumen-instrumen pendukung yang memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sering menggunakan kuesioner atau tes yang terstruktur, penelitian kualitatif lebih fleksibel dan berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Instrumen-instrumen pendukung tersebut mencakup panduan wawancara, pedoman FGD (*Focus Group Discussion*), perangkat perekam, peralatan pengambilan gambar, catatan lapangan, dan dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut adalah beberapa instrumen yang umum digunakan dalam penelitian ini.

### **1) Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan atau topik yang akan diangkat selama wawancara mendalam. Meskipun memiliki struktur, wawancara kualitatif cenderung lebih fleksibel, memungkinkan peneliti

untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut berdasarkan respons partisipan.

## 2) Panduan Observasi

Panduan observasi adalah daftar aspek-aspek yang perlu diperhatikan peneliti selama melakukan observasi di lapangan. Ini bisa mencakup perilaku, interaksi, lingkungan, dan konteks lainnya.

## 3) Pedoman Focus Group Discussion (FGD)

Panduan FGD adalah daftar topik atau pertanyaan yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi kelompok terfokus. Moderator mengikuti panduan ini untuk menjaga diskusi tetap terarah namun tetap fleksibel.

## **J. Keabsahan Data**

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai pemeriksaan keabsahan data. Dalam konteks penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengacu pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) (Octaviani & Sutriani, 2019). Untuk memastikan kredibilitas data hasil penelitian kualitatif, berbagai langkah diambil, termasuk peningkatan ketekunan dalam penelitian, penggunaan triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Kredibilitas merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi, dapat dipercaya oleh pembaca, dan diterima dengan baik oleh responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, upaya untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui dua metode triangulasi, yaitu triangulasi

sumber yang melibatkan berbagai informan, serta triangulasi metode dengan mendokumentasikan kondisi lapangan dan mencari berkas atau dokumen terkait program kesehatan di SDN Junrejo 01 Kota Batu.

1. Triangulasi sumber merupakan proses pemeriksaan data yang berasal dari beragam sumber, termasuk siswi-siswi yang ikut serta dalam penelitian. Data yang diperoleh akan disusun dengan metode deskripsi, kategorisasi berdasarkan persamaan dan perbedaan pandangan, dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.
2. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang berasal dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini melibatkan perbandingan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta pengecekan dengan menggunakan dokumen arsip.

## **K. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan penjelasan secara teknis dan mendetail mengenai penelitian yang dilakukan di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis mulai tahap pra lapangan hingga tahap pekerjaan lapangan agar penelitian dapat terencana secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan kegiatan :

- a. Membuat proposal penelitian dengan susunan mulai dari pendahuluan, landasan teori dan metodologi penelitian.
- b. Mencari dasar teori yang sesuai dengan penelitian.
- c. Menentukan studi pendahuluan di lokasi penelitian yang akan diteliti.
- d. Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di lahan dan mengurus kode etik penelitian.
- e. Melakukan observasi lapangan.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.
- g. Mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti surat perizinan dari kampus, pedoman wawancara, daftar titik observasi (*check list*), *recorder* (alat perekam), dan alat pengambilan gambar.
- h. Memahami prosedur kode etik penelitian dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang diteliti.
- i. Peneliti menguasai latar belakang penelitian yang diambil sehingga persiapan diri sudah mantap untuk terjun ke lapangan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan persiapan diri untuk mulai menggali data dan mengumpulkan data mengenai konsumsi sayur dan buah di SDN Junrejo 01 Kota Batu. Dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Memasuki lahan penelitian dengan membawa perlengkapan penelitian yang telah dipersiapkan.
- 2) Meminta persetujuan informan untuk dilakukan penelitian (*informed consent*).
- 3) Melakukan wawancara mendalam dengan informan serta melakukan observasi dan dokumentasi.
- 4) Berperan serta karena peneliti sebagai *key instrument*.

#### **L. Manajemen Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat proses di Lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memberikan gambaran mengenai subjek dan objek dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Analisis data yang dikembangkan menurut Milles dan Huberman (1992) ada 3 tahap yaitu:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan tahap melakukan identifikasi data dengan cara pemusatan, pemilihan pada satuan terkecil yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang akan direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam bersama informan siswa SDN Junrejo 01.

Tabel 3. 4 Reduksi Data

<b>Teknik Pengambilan Data</b>	<b>Reduksi Data</b>	<b>Sumber Informan</b>
Wawancara mendalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transkrip hasil wawancara mendalam dalam bentuk narasi</li> <li>2. Pengkodean data hasil wawancara mendalam</li> <li>3. Kategorisasi data (data jenuh merupakan hasil dari wawancara mendalam)</li> </ol>	Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas
Focus Group Discussion (FGD)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transkrip hasil FGD dalam bentuk narasi</li> <li>2. Kategorisasi data menurut topik/masalah</li> <li>3. Pengkodean menurut topik/masalah</li> </ol>	Perwakilan siswa dari masing-masing tingkat/kelas
Observasi	Pengamatan oleh guru wali kelas untuk pelaksanaan tahap evaluasi.	Guru

## 2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut (Milles & Huberman, 1992), dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan, diagram, interaksi antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menjelaskan data adalah melalui penulisan naratif. Dengan pendekatan ini, kita dapat mempermudah pemahaman terhadap konteks data yang telah dianalisis dan merencanakan langkah-langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selain menggunakan narasi teks, representasi data juga bisa dilakukan melalui penggunaan gambar, grafik, atau diagram.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif, seperti yang disarankan oleh (Milles & Huberman, 1992) adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan ini disajikan secara deskriptif dengan merujuk pada hasil penelitian awal yang mungkin masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang diungkapkan pada tahap awal penelitian didukung oleh bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.

### **M. Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menjunjung tinggi prinsip-prinsip menghormati hak-hak responden sebagai subjek penelitian. Peneliti mengambil langkah awal dengan mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Junrejo 01 Kota Batu Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti dapat melanjutkan dengan melakukan penelitian terhadap responden yang bersangkutan dengan etika penelitian yaitu

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum memulai proses pengambilan data, peneliti perlu menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada calon responden. Jika calon responden memberikan persetujuan, maka peneliti menandatangani dokumen *informed consent* yang telah disiapkan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Tanpa nama (*anonymity*) nama informan yang telah diperiksa tidak dicantumkan dalam lembar observasi, namun cukup memberikan inisial atau kode sebagai tanda keikutsertaan dalam penelitian untuk membedakan antar informan penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidently*)

Kerahasiaan (*confidently*) adalah komitmen peneliti untuk memastikan bahwa semua informasi yang telah diberikan oleh informan selama proses pengumpulan data akan tetap dirahasiakan. Informasi yang diperoleh dari informan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Hasil penelitian hanya akan disampaikan atau dibagikan dalam lingkup forum akademik.

4. Penelitian ini telah dilakukan kaji etik dengan hasil layak etik dengan nomor No.DP.04.03/F.XXI.31/0412/2024 (Terlampir pada lampiran 4).